
IMPLEMENTATION OF DRIVING SCHOOLS IN FORMING PANCASILA STUDENT PROFILES

(Studi Deskriptif Pada SMP Negeri 1 Karangtanjung)

Alin Gustiana¹, Dinar Sugiana Fitrayadi², Febrian Alwan Bahrudin³

^{1,2,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: gustianaalin@gmail.com¹, dinar.sugiana@untirta.ac.id², & febrian.alwan@untirta.ac.id³

Article History

Receives: 00/00/00 Review: 00/00/00 Available Online: 00/00/00

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the Implementation of the Driving School in Forming Pancasila-based Student Profiles. This research was conducted in the Driving School program at SMP Negeri 1 Karangtanjung, Pandeglang Regency. This research is a qualitative research using descriptive method of collecting data using observation, interview and documentation techniques. The results showed that the strategy used by the Driving School in forming the Pancasila-based Student Profiles was by conducting two different but interrelated learning, namely intra or general learning and thematic project learning. In addition, school principal has an important role in the process of forming the Pancasila-based Student Profiles and developing the teachers' competencies. The obstacles faced by the school principal, teachers and students can be overcome by coordination and cooperation with the government, both among the teachers, and the students can be overcome by coordination and cooperation among the government, the teachers, the parents of students, the expert companions, and public education office.

Keywords: Implementation, Driving School, Pancasila-based Student Profiles.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Sekolah Penggerak Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Penggerak SMP Negeri 1 Karangtanjung Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan melaksanakan dua pembelajaran yang berbeda namun saling keterkaitan, yaitu pembelajaran intra atau umum dan pembelajaran proyek yang ditentukan dengan tema. Selain itu kepala sekolah mempunyai peranan yang penting dalam proses pembentukan Profil Pelajar Pancasila dan pengembangan tenaga pendidik. Adapun kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah, guru dan peserta didik dapat diatasi dengan adanya kordinasi dan kerja sama dengan pemerintah, baik antar guru, orang tua peserta didik ataupun dengan pendamping ahli maupun dinas pendidikan.

Kata kunci : Implementasi, Sekolah Penggerak, Profil Pelajar Pancasila.

I. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi suatu negara untuk menciptakan kemajuan bangsa dan negara, untuk itu diperlukan sebuah sistem pendidikan yang progresif. [1] “Sistem Pendidikan Nasional untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan bangsa Indonesia di abad ke-21, yaitu menghadapi Revolusi Industri 4.0, perlu dilakukan perencanaan, pembaharuan petunjuk dan perbaikan sistem pendidikan secara berkesinambungan sehingga dapat lebih meningkatkan kualitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan serta melengkapi sistem pendidikan sebelumnya, termasuk pemerataan pendidikan”. Dunia pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi negara dan selain untuk mencerdaskan peserta didik pendidikan juga berperan untuk pemerataan pendidikan, sehingga perlu adanya perubahan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Tahun 2022 pada awal tahun ajaran 2022/2023, merupakan tahun pertama pelaksanaan kurikulum Merdeka. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejatinya tidak sepenuhnya merubah total kurikulum. [2] “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membentuk salah satu program baru yaitu Program Sekolah Penggerak yang diluncurkan 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang dipilih untuk menjadi *pilot project* implementasi kurikulum Merdeka.” Setelah mengenalkan dan memutuskan satuan pendidikan yang akan mengikuti program ini. Sebagai bagian dari program sekolah penggerak, kepala sekolah tidak hanya harus mengarahkan kegiatan sekolah, tetapi juga harus memahami proses pembelajaran siswa serta melatih dan mengembangkan tenaga pendidik. [3] “Kepala sekolah diharapkan menjadi pembimbing bagi guru disekolah, mempercepat proses peningkatan kualitas peserta didik dan membentuk Profil Pelajar Pancasila yang berakhlak mulia, berjiwa mandiri, dan mampu berdiskusi secara kritis, kreatif, dan kolaboratif, dengan rasa kebhinekaan nasional dan global”. Dalam program ini, kepala sekolah memegang peranan penting dalam pelaksanaan implementasi sekolah penggerak.

Untuk memperbaiki program sekolah penggerak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Astawa, 2021) Nadiem Anwar Makarim telah mengambil langkah untuk memasukkan “Profil Pelajar Pancasila sebagai salah satu Visi dan Misi Kementerian pendidikan dan Kebudayaan sesuai dengan peraturan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024”. [4] menjelaskan bahwa “Profil Pelajar Pancasila diperkenalkan karena perkembangan teknologi yang pesat, perubahan sosial budaya, perubahan lingkungan dan perbedaan kehidupan dunia kerja di bidang pendidikan dan kebudayaan”.

SMP Negeri 1 Karangtanjung menjadi salah satu Sekolah Penggerak angkatan pertama di Kabupaten Pandeglang sejak 30 April 2021 yang mempraktikkan program kurikulum Merdeka dan melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 1 Karangtanjung strategi yang digunakan oleh sekolah dalam mengimplementasikan sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan cara menerapkan pembelajaran paradigma baru dan berdiferensiasi menjadi menyenangkan yang mana terbatas pada siswa serta sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan siswa. Dalam mengimplementasikan terdapat kendala atau kesulitan yang dihadapi baik kendala dari siswa maupun guru. Kendala yang dihadapi siswa yaitu belum terbiasa berfikir kritis, efek dari pandemi yang mengakibatkan siswa harus belajar dirumah dan kebijakan dalam penggunaan teknologi digital. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru yaitu belum terbiasa dengan kurikulum baru dan masih nyaman dengan metode pembelajaran yang lama. Selain itu, sekolah juga mendukung penuh dalam mengimplementasikan Sekolah Penggerak, termasuk dalam pembuatan visi & misi sekolah yang melibatkan orang tua siswa melalui komite sekolah, telah berubah menjadi lebih berkaitan dengan kurikulum Merdeka yang mana dalam pembuatannya

berkonsultasi dengan pelatih ahli program Sekolah Penggerak. Dan menurut penuturan guru penggerak sekolah telah menerapkan kurikulum dengan baik dan sudah naik ke level III.

p-ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 6655-8953

Serta sudah melaksanakan 6 dari ke-7 tema proyek yang telah disediakan oleh pemerintah serta sering melakukan kunjungan kesekolah lain di Provinsi Banten diantaranya kab. Pandeglang, kota Serang, kota/kab Tangerang dan Kab. Lebak untuk melakukan diseminasi implementasi kurikulum Merdeka. Selain itu, sekolah juga mempunyai 6 orang guru penggerak.

Adapun berdasarkan penelitian terdahulu oleh [5], kesamaan dalam penelitian ini adalah kesamaan lokasi kajian dan persamaan yang membahas tentang Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya fokus pada implementasi sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, sedangkan pada penelitian tersebut fokus pada penguatan karakter religius. Penelitian lain yang dilakukan [6] Persamaan penelitian ini adalah mengusung tema penelitian yang serupa yaitu implementasi Profil Pelajar Pancasila pada siswa SMP. Sedangkan, perbedaan penelitian tersebut terletak pada penekanan karakter.

Sehingga dengan adanya penelitian ini yaitu Implementasi Sekolah Penggerak Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat mengetahui strategi implementasi sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, untuk mengetahui peran kepala sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila dan mengetahui kendala dan solusi yang digunakan sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, peneliti ingin mendeskripsikan mengenai strategi implementasi sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila, peran kepala sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila serta kendala dan solusi yang digunakan sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila.

Menurut (Sugiyono, 2018:224) yaitu: “Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Jika dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer yaitu mengumpulkan informasi langsung dari narasumber yang relevan. Peneliti menggunakan data tersebut untuk mendapatkan gambaran langsung implementasi sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif peneliti menggunakan Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti menguji keakuratan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik serta *membercheck*.

III. Hasil dan Pembahasan

1. Rumusan Masalah 1 : Bagaimana strategi implementasi Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung ?

Penelitian ini telah memaparkan data mengenai strategi implementasi Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menemukan temuan adanya tim khusus atau tim kordinator proyek untuk penyusunan modul ajar yang terintegrasi dengan beberapa guru mata pelajaran agar pelaksanaan proyek dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh sekolah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Perencanaan pembelajaran dirancang sebagai modul ajar yang dibuat oleh tim guru khusus yang berdedikasi dari beberapa mata pelajaran lain. Hal ini sesuai dengan teori (Sufyadi & dkk, 2022) yaitu “Mengembangkan keahlian sebagai guru yang mau bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain untuk memperkaya hasil belajar”. Berdasarkan uraian tersebut dapat peneliti simpulkan bahwasannya

dalam perencanaan pembelajaran diperlukan adanya tim khusus yang terdiri dari guru mata pelajaran lain untuk bekerjasama dalam merancang bahan ajar intra proyek.

p-ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 6655-8953

Pada temuan berikut, peneliti menemukan temuan strategi yang digunakan sekolah dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan menerapkan pembelajaran paradigma baru melalui pembelajaran intra (pembelajaran umum) dan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (pembelajaran yang ditentukan berdasarkan tema) serta penerapan budaya positif. Hal ini sesuai dengan [7] “Untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila karakter dan keterampilan peserta didik yang berakar pada kehidupan sehari-hari peserta didik melalui budaya sekolah, pembelajaran umum di kelas dan pembelajaran proyek yang dirancang”.

Dengan demikian, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah menerapkan 2 pembelajaran yang berbeda namun saling keterkaitan, pertama adanya pembelajaran intra atau umum dan pembelajaran proyek yang ditentukan dengan tema yang dimana dalam pembelajaran proyek ini terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkolaborasi, hal ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih beragam dan mendapatkan pembelajaran secara langsung dengan adanya pembelajaran proyek.

Sekolah telah melaksanakan implementasi proyek sebanyak 6 tema yang berbeda selama 2 tahun. Hal ini dibuktikan dengan adanya proyek aksi nyata yang dilaksanakan sekolah dan didokumentasikan dalam bentuk buku besar.

Gambar. 1. Buku besar implementasi Profil Pelajar Pancasila



Sumber: Dokumentasi Peneliti (2023)

Selain pembelajaran di sekolah penggerak peneliti juga menemukan temuan respon peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran menjadi lebih aktif dan senang dengan pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah penggerak, karena dengan adanya pembelajaran proyek peserta didik dapat merasakan pengalaman belajar yang sebelumnya belum pernah mereka rasakan. Dalam pembelajaran proyek terdapat tiga tahap pembelajaran yaitu yang pertama pembelajaran dalam kelas, pembelajaran kontekstual dan pembelajaran aksi nyata. [8] berpendapat bahwa “Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik menjadi berpartisipasi aktif dalam proyek aksi nyata. Hal ini dikarenakan pembelajaran proyek dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” dan belajar dari lingkungan sekitar sebagai proses pengembangan karakter”. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran proyek dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik karena peserta didik merasa senang dan memiliki pengalaman belajar baru sebagai pembentukan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik mengatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan peserta didik menyukai cara mengajar guru dalam pembelajaran proyek. Hal ini meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan membentuk Profil Pelajar Pancasila pada diri peserta didik. Disebutkan juga bahwa menurut data yang diperoleh peneliti Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik di sekolah penggerak SMP Negeri 1 Karangtanjung sudah mulai terbentuk, yang terlihat dari perkembangan belajar peserta didik yang mana dimensi Profil

Pelajar Pancasila seperti keimanan, ketakwaan, berakhlak mulia, gotong royong, kemandiri, kreatif, dan bernalar kritis sudah mulai terasa dari diri peserta didik itu sendiri.

p-ISSN : 2655-7304
e-ISSN : 6655-8953

[9] “Ke enam dimensi dibentuk secara serempak agar setiap individu dapat menjadi pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Berikut ini adalah penjabaran dari Profil Pelajar Pancasila: 1. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta berakhlak mulia 2. Dimensi kebhinekaan global, 3. Dimensi gotong royong, 4. Dimensi kemandiri, 5. Dimensi bernalar kritis dan 6. Dimensi kreativitas”. Sedangkan [10] menjelaskan bahwa “Profil Pelajar Pancasila memiliki empat prinsip pembelajaran, yaitu: 1. Holistik, 2. Kontekstual, 3. Berpusat pada peserta didik, dan 4. Eksploratif”.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah mulai terbentuk dan terasa pada diri peserta didik SMP Negeri 1 Karangtanjung karena dalam proses belajar berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif, memperkuat karakter dan mampu mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya. Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 1 Karangtanjung telah melaksanakan 6 tema dari ke 7 tema proyek yang telah disediakan oleh kemendikbud selama 2 tahun semenjak sekolah menjadi sekolah penggerak.

Tema-tema yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu: suara demokrasi, kewirausahaan, kearifan lokal, bangunlah jiwa raganya, gaya hidup berkelanjutan dan Bhineka tunggal ika.

Tema-tema proyek yang ditentukan oleh Kemendikbud-dikti yang diimplementasikan oleh sekolah dapat berubah setiap tahunnya. Hal ini sesuai dengan teori dalam buku [11] “Terdapat tujuh tema pokok proyek yang dapat dikembangkan menjadi tema-tema yang lebih spesifik, sesuai dengan budaya dan situasi daerah dan peserta didik. Sekolah diberikan kewenangan untuk menentukan sendiri tema yang akan dikembangkan berdasarkan kelas dan tingkatan”.

Setiap sekolah harus memilih setidaknya tiga tema per tahun. Ketujuh tema tersebut adalah:

1. Gaya hidup berkelanjutan
2. Kearifan lokal
3. Bhineka tunggal ika
4. Bangunlah jiwa dan raganya
5. Suara demokrasi
6. Rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI
7. Kewirausahaan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah penggerak SMP Negeri 1 Karangtanjung telah melaksanakan implementasi Proyek Profil Pelajar Pancasila berdasarkan tema pokok yang di tentukan oleh kemendikbud dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didiknya. Hal ini dikarenakan, meskipun setiap tema proyek memiliki tujuan yang berbeda namun tetap memiliki tujuan utama yang sama, yaitu membentuk peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [12], yaitu “Implementasi Profil Pelajar Pancasila digunakan sebagai bentuk pendidikan karakter bagi siswa karena membantu mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila”.

Dari hasil temuan dan pemaparan teori di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan sekolah SMP Negeri 1 Karangtanjung dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan menerapkan pembelajaran paradigma baru yang dilaksanakan melalui dua pembelajaran yaitu pembelajaran intra (umum) dan pembelajaran proyek (berdasarkan tema serta adanya penerapan budaya positif).

Gambar. 2. Kegiatan pembelajaran intra (umum)



Gambar. 3. Kegiatan pembelajaran Proyek tema Bhineka Tunggal Ika



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2023)

2. Rumusan Masalah 2 : Bagaimana peran kepala Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Karangtanjung ?

Penelitian ini menyajikan data tentang peran kepala sekolah penggerak dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Temuan dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung pelaksanaan sekolah penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaannya, dukungan kepala sekolah berperan penting dalam memotivasi guru dan peserta didik, terlebih lagi kepala sekolah juga selalu mendampingi serta terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan [13] yang menjelaskan bahwa “Program sekolah penggerak tidak hanya harus memiliki kepala sekolah yang mampu mengelola operasional sekolah, tetapi juga memahami proses belajar siswa dan mampu mengembangkan tenaga pendidik”.

Dari hasil pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah perlu mengetahui dan mengikuti kegiatan yang terjadi di sekolah mereka, tidak hanya untuk mengelola operasional sekolah, tetapi juga untuk mengawasi peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran. Selain berperan sebagai pengawas, kegiatan kepala sekolah juga mencakup pembinaan dan pengembangan staf pengajar. Temuan peneliti menemukan bahwa melalui lokakarya, MGMP, dan diskusi kolaboratif, pembinaan dan pengawasan oleh kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Menurut [14] “Sekolah Penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik untuk menuju terwujudnya Profil Pelajar Pancasila yang diimplementasikan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang unggul (kepala sekolah dan guru) yang memainkan peran kunci dalam penataan dan reformasi sistem pendidikan di Indonesia.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kapasitas tenaga pendidik berperan penting dalam meningkatkan kepala sekolah dan guru yang lebih baik. Selain itu, kepala sekolah juga dapat membantu memfasilitasi pengembangan yang dilakukan oleh para guru di sekolah. Guru penggerak merupakan salah satu bentuk pengembangan kapasitas pendidik, yang mana dalam pelaksanaannya kepala sekolah mendukung adanya program guru penggerak, karena dengan adanya guru penggerak dapat membantu kepala sekolah dan guru lainnya untuk memotivasi guru lain dalam mengembangkan keahliannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri menjadi lebih kompeten. Di SMP Negeri 1 Karangtanjung sendiri terdapat 6 orang guru penggerak.

[15] “Guru Penggerak merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai guru yang lebih berkualitas dan berkompeten, sehingga guru penggerak dapat menjadi pelopor bagi guru lainnya untuk terus berkomitmen dalam pengembangan dirinya”. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan tenaga pendidik perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru. Dengan adanya guru penggerak di sekolah dapat memotivasi guru lainnya untuk terus mengembangkan *skill* nya.

Tabel. 1. Daftar guru penggerak SMP Negeri 1 Karangtanjung

No	Nama	Pangkat/Gol
1	Putri Cahyani Rahman, M.Pd.	Pembina/IV/a
2	Sartinah, S.Pd.	-
3	Diah Haeriah, S.Pd.	-/IX
4	Yanti Febriyanti, S.Pd.	Penata Tk/I/III/d
5	Nia Komalasari, S.Pd.	-/IX
6	Bayu Iman Nurcahyo, S.Si.	-/IX

Sumber: Data Peneliti (2023)

Selain mengembangkan tenaga pendidik melalui program guru penggerak peneliti juga menemukan temuan bahwa SMP Negeri 1 Karangtanjung melakukan pengembangan dan pembinaan dengan adanya desiminasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan sekolah lain atau dinas pendidikan dalam berbagi pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya sekolah/dinas yang berada di kabupaten Pandeglang, kabupaten Lebak, kab/kota Serang dan kab/kota Tangerang. Sehingga sekolah dinyatakan naik ke level III oleh Kemendikbud. Hal ini terjadi karena pihak sekolah melaksanakan kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila dengan aksi nyata sehingga pengalaman dibagikan melalui pengalaman langsung dan tidak hanya melalui teori saja.

Hal ini sesuai dengan [16] yang menjelaskan bahwa “Program Sekolah Penggerak bertujuan untuk mendorong sekolah agar dapat melakukan perubahan internal dan menjadi agen perubahan di sekolah lain. Sekolah menjadi inisiator untuk menjembatani sekolah lain dilingkungannya dan berbagi solusi dan inovasi guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran”. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program sekolah penggerak bukan hanya meningkatkan kualitas guru melalui pembelajaran saja tetapi sekolah juga dapat menjadi agen perubahan bagi sekolah lain yang ada disekitarnya. Hal ini tentu tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah yang senantiasa menggerakkan guru dan peserta didik untuk terus maju sehingga dapat menjadi sekolah yang mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

3. Rumusan Masalah 3 : Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila ?

Dalam pelaksanaan implementasi sekolah penggerak dalam membentuk profil pelajar pancasila tentunya akan terjadi beberapa kendala, berdasarkan hasil penelitian kendala yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor yaitu, anggaran untuk mendukung pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran terkait implementasi projek, beberapa guru yang belum mau bergerak dan kesulitan dalam menggunakan media ajar terkini dan peserta didik yang masih kesulitan dalam pembelajaran terlebih untuk pembelajaran kelompok yang mengharuskan peserta didik untuk saling berdiskusi namun pada kenyataannya yang berdiskusi hanyalah siswa yang aktif saja, selain itu dalam hal pemanfaatan teknologi gadget pada peserta didik.

Solusi yang dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan orang tua peserta didik. Untuk guru sekolah juga melakukan diskusi baik melalui webinar, workshop ataupun pelatihan-pelatihan lainnya untuk mencari solusi terbaik. Sedangkan solusi yang gunakan guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik yaitu dengan melakukan diskusi bersama siswa yang bersangkutan namun apabila tidak ditemukan solusi maka sekolah akan melakukan pemanggilan terhadap orang tua untuk mencari solusi dari masalah yang terjadi.

[17] “Dukungan konsultatif dan asimetris merupakan program kemitraan kemendikbud dengan pemerintah daerah di mana Kemendikbud memberikan dukungan selama pelaksanaan sekolah penggerak dan UPT Kemendikbud di setiap provinsi memberikan dukungan kepada kabupaten/kota selama implementasi sekolah penggerak berlangsung.

Seperti memfasilitasi dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi selama implementasi. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa koordinasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk mengatasi kendala yang muncul.

IV. Kesimpulan

Strategi implementasi Sekolah Penggerak dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang terdiri dari beberapa guru mata pelajaran yang berkolaborasi membuat tim khusus untuk mengembangkan modul intra Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sekolah penggerak menerapkan 2 pembelajaran yang berbeda namun saling keterkaitan, pertama adanya pembelajaran intra atau umum dan pembelajaran proyek yang ditentukan dengan tema yang dimana dalam pembelajaran proyek ini terdapat beberapa mata pelajaran yang saling berkolaborasi, hal ini ditujukan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran yang lebih beragam dan mendapatkan pembelajaran secara langsung dengan ada nya pembelajaran proyek.

Dengan adanya pembelajaran proyek ke enam dimensi Profil Pelajar Pancasila sudah mulai terbentuk dalam diri peserta didik SMP Negeri 1 Karangtanjung karena dalam proses pembelajaran yang diimplementasikan berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik dapat berperan aktif, memperkuat karakter dan mampu mengembangkan keterampilan, sikap dan pengetahuannya.

Sekolah SMP Negeri 1 Karangtanjung telah melaksanakan 6 tema dari ke 7 tema proyek yang telah disediakan oleh kemendikbud selama 2 tahun semenjak sekolah menjadi sekolah penggerak. Tema-tema yang telah dilaksanakan oleh sekolah SMP Negeri 1 Karangtanjung yaitu: suara demokrasi, kewirausahaan, kearifan lokal, bangunlah jiwa dan raganya, gaya hidup berkelanjutan dan bhineka tunggal ika.

Peran kepala sekolah dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila yaitu memiliki peranan yang penting, karena kepala sekolah bukan hanya mengatur operasional sekolah saja melainkan kepala sekolah harus mengetahui dan mengikuti kegiatan yang dilakukan di sekolah nya sebagai salah satu bentuk pengawasan selama proses pembelajaran. Selain berperan sebagai pengawas, kegiatan kepala sekolah juga mencakup pembinaan dan pengembangan staf pengajar. Dalam hasil temuan peneliti menemukan ada nya pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah baik melalui wokshop, MGMP serta diskusi bersama hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu guru. Guru penggerak adalah salah satu pengembangan tenaga pendidik, yang mana dalam pelaksanaannya kepala sekolah mendukung ada nya program guru penggerak, karena dengan adanya guru penggerak dapat membantu kepala sekolah dan guru lainnya untuk memotivasi guru lain dalam mengembangkan keahliannya sehingga dapat meningkatkan kompetensi diri menjadi lebih kompeten. Di SMP Negeri 1 Karangtanjung sendiri terdapat 6 orang guru penggerak. Selain mengembangkan tenaga pendidik melalui program guru penggerak peneliti juga menemukan temuan bahwa SMP Negeri 1 Karangtanjung melakukan pengembangan dan pembinaan dengan adanya desiminasi implementasi Kurikulum Merdeka dengan sekolah lain atau dinas pendidikan dalam berbagi pengalaman implementasi Kurikulum Merdeka.

Program sekolah penggerak bukan hanya meningkatkan kualitas guru melalui pembelajaran saja tetapi sekolah juga dapat menjadi agen perubahan bagi sekolah lain yang ada disekitar nya. Hal ini pastinya tidak terlepas dari peran penting kepala sekolah yang selalu memotivasi guru dan peserta didik untuk terus melakukan perubahan. Kendala sudah pasti ada namun sampai saat ini masih bisa teratasi karena kendala yang terjadi bukan masalah yang terlalu rumit dan masih bisa dicarikan alternatif solusinya. kordinasi menjadi hal yang penting dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi baik kordinasi antar guru, kordinasi dengan kepala sekolah, kordinasi dengan dinas pendidikan atau pendamping ahli ataupun berkordinasi dengan orang tua peserta didik.

V. Daftar Pustaka

1. Aimar, F., & Faridah. (2022, Januari). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan Pembelajaran*, 14(1), 82-88.
2. Astawa, I. M. (2021, Maret 03). *bmpmntb kemendikbud*. Dipetik November 12, 2022, dari Kemendikbud: <http://bpmntb.kemendikbud.go.id/artikel/30/program-sekolah-penggerak-sebagai-kasalisator-dalam-penjaminan-dan-peningkatan-mutu-pendidikan>
3. Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap karakter Siswa Di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 138-150.
4. Kemendikbud. (2021, Februari). *sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id*. Dipetik Oktober 9, 2022, dari Kemendikbud: <https://sekolah.penggerak.kemendikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/paparan-program-penggerak.pdf>
5. Kholifatunauroh, Damanhuri, & Ilmiah, W. (2023). Analisis Praktik Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Penguatan Karakter Religius Di SMPN 1 Karangtanjung. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 232-241.
6. Kurniastuti, R., Nuswantari, & Feriandi, Y. A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Sebagai Salah Satu Bentuk Pendidikan Karakter Pada Siswa SMP. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora*, 1, 445-451.
7. Makarim, N. A. (2021, Februari 02). *ditpsd kemendikbud*. Dipetik Oktober 9, 2022, dari Kemendikbud: <http://ditpsd.kemendikbud.go.id/public/artikel/detail/kemendikbud-luncurkan-program-sekolah-penggerak>
8. Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0*. Tasikmalaya: Cv. Pustaka Turats Press.
9. Satria, R., Adiprima, P., & dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Projrk Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kemendikbud RI.
10. Sufyadi, S., Harjatanaya, T. Y., & dkk. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
11. Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
12. Zamjani, I., Aditomo, A., & dkk. (2020). *Naskah Akademik Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Tim Inovasi Kemendikbud.

